

Vol. II No. 4 Oktober - Desember 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
POTENSI BERORGANISASI PESERTA DIDIK DI MTs PAB 2 SAMPALI
KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**

Sariana Matondang¹, Fachruddin Azmi², Fitri Hayati³

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail : sarianamatondang08@gmail.com

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive research. This research was conducted at MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang. The subjects of this study were the Head of Madrasah, Deputy Head of Student Affairs, and students. Data was collected by observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to determine the planning of the head of the madrasa in increasing the potential of students at MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang. To find out the implementation of madrasah principals in increasing the organizational potential of students at MTs PAB 2 Sampali. To identify the obstacles faced by madrasah principals in increasing the organizational potential of students at MTs PAB 2 Sampali, as well as to find out how to evaluate madrasah principals in increasing the organizational potential of students at MTs PAB 2 Sampali

The results of this study indicate that the Head of the Madrasah made preparations in managing the student organization, namely by doing good work and deliberation on the organization of students consisting of the Head of the Madrasa, Deputy Head of Student Affairs, parents, guardians and supervisors or trainers of organizational activities. Then in its implementation, it provides guidance to the waka for student affairs and the waka for student affairs provides direction and guidance to teacher trainers in coordinating organizational activities. The obstacle is that the students themselves think that the organization is not important. As well as the evaluation given by the head of the madrasa,

namely giving an award if the development in the organization exists if it does not revise it again and implement it with the waka of students and teacher trainers.

Keywords: Principal Leadership, Students, Organization

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan potensi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali, serta untuk mengetahui bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah melakukan persiapan dalam mengelola organisasi peserta didik yaitu dengan melakukan kerja yang baik dan musyawarah terhadap pengorganisasian peserta didik yang terdiri dari Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, orang tua wali dan guru pembimbing atau pelatih kegiatan organisasi. Kemudian dalam pelaksanaannya memberikan pembinaan kepada waka kesiswaan dan waka kesiswaan memberikan arahan dan pembinaan kepada guru pelatih dalam mengkoordinasi kegiatan organisasi. Adapun kendala ialah datangnya dari siswa itu sendiri beranggapan bahwa organisasi itu tidak penting. Serta evaluasi yang diberikan kepala madrasah yaitu memberikan penghargaan jika perkembangan dalam organisasi itu ada jika tidak merevisi kembali dan merapkannya dengan waka kesiswaan dan guru pelatih.

Kata Kunci : Kepmimpinan Kepala sekolah, Peserta Didik, Organisasi

PENDAHULUAN :

Pencapaian maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsi pada suatu hierarki tingkat wewenang dan tanggung jawab adalah yang dimaksud dengan organisasi, yaitu kegiatan memberikan koordinasi yang logis atas tindakan sejumlah individu atau kelompok orang. Sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama adalah sebuah organisasi.

Siswa adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dan yang terus menerus berusaha untuk memaksimalkan kemampuannya baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Suatu kesatuan atau kelompok kemahasiswaan yang disebut Organisasi Kemahasiswaan dibentuk dalam upaya mewujudkan perkembangan mahasiswa. (Muhammad Rifa'i, 2018)

Undang-undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. , dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan secara umum mengacu pada proses mempersiapkan setiap orang untuk hidup dan berfungsi di dunia.

Kepemimpinan adalah gaya perilaku yang memotivasi anggota kelompok untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi anggota timnya untuk meningkatkan keterampilannya guna memajukan perusahaan atau lembaga yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang guru fungsional dengan tanggung jawab mengawasi sekolah atau lingkungan pendidikan di mana proses belajar mengajar berlangsung atau di mana ada kontak antara pengajar yang memberikan pengetahuan dan siswa yang memperolehnya

dikenal sebagai kepala madrasah. Kualitas pendidikan ditingkatkan secara aktif oleh kepala sekolah yang berperan sebagai agen perubahan di sekolahnya masing-masing. Dengan demikian kepala madrasah harus memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat. OSIM merupakan salah satu kelompok siswa sekolah (Organisasi Siswa Intra Madrasah). OSIM adalah organisasi kemahasiswaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah dan diresmikan secara resmi dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan siswa dan memberi mereka sarana komunikasi. Kelompok untuk mahasiswa ini berusaha untuk menumbuhkan kepemimpinan di antara anggota dan interaksi antar kelompok. Selain itu, anak-anak mungkin mendapat banyak manfaat dari usaha pengorganisasian ini. Pramuka dan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) adalah klub paling populer di MTs PAB 2 Sampali. Palang Merah Remaja, Pencak Silat, Tahfiz, Paskibra, dan Kaligrafi hanyalah beberapa organisasi tambahan yang ditawarkan MTs PAB 2 Sampali untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dan minat mereka.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Dan Makna Kepemimpinan

Istilah "kepemimpinan" berasal dari kata "memimpin", yang memiliki dua komponen dasar: subjek (pemimpin) dan objek (pemin). Istilah "memimpin" memiliki beberapa arti, termasuk "menunjukkan" atau "mempengaruhi", "langsung", "membina atau mengatur", dan "membimbing". Menjadi seorang pemimpin tidaklah sederhana, dan tidak semua orang akan memiliki hal yang sama, karena pemimpin memiliki tugas untuk mensukseskan aktivitas kerja orang-orang yang dipimpinnya baik secara jasmani maupun rohani.

Menempatkan penekanan pada gagasan kepemimpinan sebagai sarana untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu keadaan melibatkan tujuan. Selain itu, kepemimpinan dapat terjadi di mana saja. Dalam pengertian ini, kapasitas untuk mempengaruhi orang lain sama mendasarnya dengan kepemimpinan. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki kapasitas untuk kepemimpinan, yang memerlukan

kapasitas untuk memberikan pengaruh pada orang lain tanpa memperhatikan sifat motivasi. Pemimpin adalah manusia yang diamanatkan dan ditunjuk. Pemimpin juga harus memiliki sikap yang adil dan mau melayani dengan baik kepentingan anggotanya (Madiistriyatno, 2020)

Berdasarkan penjelasan dan pengertian kepemimpinan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan itu ialah seseorang yang memiliki tanggungjawab yang besar untuk memimpin suatu lembaga dan dapat mempengaruhi pengikutnya untuk saling bekerjasama guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebagai pemimpin harus memiliki strategi – strategi yang akan melakukan sesuatu dengan sukarela.

Mengarahkan, memimpin, mempengaruhi, atau mengendalikan pikiran, perasaan, tindakan, dan perilaku orang lain dikenal dengan istilah kepemimpinan (Nawawi, 1983).

B. Peran Kepemimpinan

Suatu organisasi perlu memiliki tujuan, struktur dan tugas – tugas yang seharusnya dapat dilakukan oleh pemimpin. Pemimpin memiliki peran yang penting dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi. Tujuan tersebut dijabarkan melalui berbagai struktur yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan tugas – tugas pemimpin dan para pengikutnya. Selanjutnya tugas – tugas disusun berdasarkan analisis jabatan yang sudah disetujui oleh setiap jabatan yang ada dalam struktur organisasi tersebut.

Seorang pemimpin memiliki tiga tanggung jawab utama:

1. Peran interpersonal adalah nomor satu. Ini menyiratkan bahwa seorang pemimpin harus muncul dan berpartisipasi dalam berbagai upacara formal, mampu memberikan arahan, dan mempertimbangkan hubungan kerja sama dengan bawahan.
2. Tugas informasi, melayani sebagai juru bicara organisasi dan menginformasikan bawahan. Ini menyiratkan bahwa seorang pemimpin harus memantau semua tindakan dan mengumpulkan pengetahuan tentang mereka.

3. Pentingnya penghakiman. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus berusaha untuk mengembangkan dan memperbaiki tim yang dipimpinnya.

C. Tipe Atau Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya melalui perilaku atau sikap mereka, yang disebut sebagai gaya kepemimpinan mereka.

M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa ada tiga tipe kepemimpinan yang berbeda:

1. Kepemimpinan Otokritas

Gaya manajemen ini berpusat pada kontrol total dan paksaan, dan seringkali hanya mengembangkan kegiatan untuk melaksanakan perintah dari atasan, menolak kesempatan bawahan untuk mengambil inisiatif dan menyuarakan pemikiran mereka.

2. Kepemimpinan Laissez Faire

Dalam tipe kepemimpinan ini, pemimpin menggunakan bujukan untuk menjalankan tugasnya, membangun hubungan kerjasama, tetapi pada kenyataannya kepemimpinannya justru dilakukan dengan memberikan kemandirian yang utuh kepada para pengikutnya.

3. Kepemimpinan Demokratis

Dalam kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin mendahulukan kepentingan kolektif di atas kepentingan individu atau kelompok (Hafizi, 2021).

Nabi Muhammad SAW mewujudkan kualitas kepemimpinan seperti yang didefinisikan oleh hukum Islam. seseorang yang sifatnya selalu waspada dan dalam pengawasan Allah SWT. Ayat 21 Surat Al-Ahzab mengutip Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) orang – orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dia banyak menyebut Allah”.

Ayat ini menjelaskan mengenai sifat Rasulullah sebagai suri teladan yang baik bagi kehidupan dan sebagai pemimpin harus dapat mencontohkan sifat wajib yang dimiliki Rasulullah. Akibatnya, sifat yang dimaksud disebut sebagai sifat perlu Rasul. Kewajiban Nabi untuk melakukan kewajibannya sebagai pemimpin umat merupakan cerminan dari karakter Nabi Muhammad. Kualitas-kualitas ini secara khusus terdaftar:

1. Shiddq
2. Amanah
3. Tabligh
4. Fathanah

D. Kepala Madrasah

Menurut Permendiknas No. 28 Tahun 2010, yang mengatur tentang penugasan pengajar sebagai kepala sekolah atau madrasah, kompetensi kepala sekolah/madrasah meliputi pengetahuan, sikap, dan kemampuan di bidang kepribadian, manajemen, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial (Kompri, 2017).

Kepala madrasah adalah seorang guru fungsional yang bertugas mengawasi lingkungan belajar di mana pelajaran diajarkan dan dipelajari, atau di mana ada kontak antara pengajar dan siswa (Wahjosimidjo, 2005). Kepala Madrasah sebagai motor penggerak, menetapkan arah kebijakan sekolah yang akan memutuskan dan mengarahkan bagaimana tujuan lembaga dapat dicapai, hal ini dipahami oleh setiap elemen yang berjuang di bidang pendidikan.

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kerjasama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk memajukan profesinya, dan mendorong partisipasi seluruh tenaga

kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah dalam rangka memenuhi peran dan fungsinya. sebagai manajer (Manulang, 2001). Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas manajerial. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer antara lain menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan, pengaturan, dan penilaian dalam lembaga pendidikan. Jika hal ini terjadi, maka visi dan misi sekolah akan diikuti dalam segala operasionalnya.

E. Kompetensi dan Tugas Kepala Madrasah

Kepala Madrasah wajib memenuhi kriteria kompetensi sebagai berikut, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah:

a. Kompetensi Kepribadian

Satu-satunya cara untuk memahami kepribadian seseorang adalah dengan perilaku, kata-kata, penampilan, dan pakaian mereka. Kepribadian adalah konsep abstrak. Setiap orang memiliki kepribadian yang unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian adalah kinerja pribadi (seperangkat atribut) yang harus dimiliki seseorang. Berikut ini uraian tentang kompetensi kepribadian kepala madrasah:

1. Menjadi pemimpin yang bermoral tinggi.
2. Menjadi kepala madrasah yang memiliki keinginan besar untuk meningkatkan diri.
3. Bersedia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab penting.

b. Kompetensi Manajerial

Berikut ini adalah kemampuan manajerial yang tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007:

1. Mampu menyusun rencana sekolah atau madrasah untuk menyempurnakan perencanaan.

2. Membuat madrasah atau kelompok sekolah sesuai dengan tuntutan
 3. Mengawasi lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya mereka sebaik mungkin
- c. Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah tindakan memulai sesuatu yang baru, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan menghasilkan uang. Para ahli sependapat bahwa tiga ciri kreativitas, komitmen, pengambilan risiko, dan kegagalan adalah apa yang dimaksud dengan kewirausahaan. Berikut adalah gambaran tentang business aptitude kepala madrasah :

1. Kembangkan inovasi yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan
 2. Lakukan banyak upaya untuk memastikan pencapaian akademik
 3. Bermotivasi tinggi untuk menjalankan tanggung jawab dan peran utama mereka sebagai pemimpin sekolah.
- d. Kompetensi Supervisi

Pengurus Madrasah harus mampu mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan guru dan staf lainnya di sarana pendidikan dengan melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Membuat program monitoring akademik untuk meningkatkan kinerja guru
2. Menggunakan metode dan strategi supervisi yang tepat untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru.
3. Memantau hasil supervisi akademik guru dalam rangka peningkatan kinerja.

e. Kompetensi Sosial

Kapasitas kepala sekolah atau madrasah untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara sukses dengan orang lain yang bekerja di bidang pendidikan dikenal sebagai kompetensi sosial. Berikut uraian kompetensi sosial kepala madrasah dalam :

1. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan berkolaborasi dengan orang lain untuk kebaikan sekolah
2. Peka secara sosial terhadap individu atau kelompok lain.

F. Organisasi Peserta Didik

Organisasi adalah sekelompok dua atau lebih individu yang bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang dibatasi oleh aturan yang telah disepakati bersama. Semua sumber daya organisasi, termasuk sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan sumber daya alam, diberdayakan di bawah satu komando kepemimpinan. Uang / Modal Dengan memanfaatkan semua manfaat yang ditawarkan organisasi, organisasi bertujuan untuk mempermudah orang-orang untuk hidup di dunia. Ketika beberapa individu memikirkan solusi masalah, akan lebih mudah untuk menemukan solusi daripada ketika hanya satu orang yang melakukannya. Jika semua orang bekerja sama, masalah akan diselesaikan satu per satu (Amiruddin, 2016)

Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenali hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, dan melengkapi upaya pengembangan individu yang berwawasan luas. Definisi ini berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/kep/O/1992.

Peneliti dapat menyimpulkan dari uraian yang diberikan di atas bahwa kelompok siswa adalah suatu kesatuan dan bahwa tindakan kolektif anggotanya di sekolah atau madrasah memiliki tujuan yang jelas dan terkait erat satu sama lain. OSIS/OSIM, PMR, Pramuka, dan kelompok lain yang hadir di sekolah dan madrasah.

G. Unsur – Unsur Organisasi

1. Dalam konteks perusahaan, seorang pria (atau sekelompok pria) kadang-kadang disebut sebagai karyawan atau personel.
2. Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan mengulurkan tangan atau melakukan tindakan bersama.

3. Tujuan bersama, yang menentukan apa yang harus dicapai melalui proses, program, pola, kebijakan, strategi, anggaran, dan undang-undang yang telah dipenuhi, adalah arah atau tujuan yang ingin dicapai.
4. Perlengkapan, yang meliputi semua bangunan yang berupa benda (tanah, bangunan, bangunan/kantor), perkakas, uang, dan barang model lainnya.
5. Lingkungan
6. Kontribusi atau model mental organisasi, dinyatakan sebagai prinsip-prinsip organisasi (Wursanto, 2003)

Komponen-komponen ini hampir identik dengan organisasi yang dikelola oleh siswa di kelas atau madrasah. Karena kelompok siswa membutuhkan staf yang besar untuk berkolaborasi dan mencapai tujuan bersama. Kemudian untuk memperlancar kegiatan organisasi, sarana dan prasarana juga harus tersedia bagi organisasi kesiswaan di sekolah dan madrasah.

H. Bentuk Organisasi Peserta Didik

Kita perlu menyadari banyak kelompok yang beroperasi di lingkungan pendidikan. Organisasi manajemen sekolah, organisasi kelas, kelompok siswa intra sekolah, dan organisasi ekstrakurikuler adalah contoh struktur organisasi yang terlihat dalam pengaturan pendidikan seperti sekolah dan madrasah. OSIS/OSIM dan kelompok ekstrakurikuler baik seni dan olahraga dilakukan oleh mahasiswa, seperti organisasi lainnya. Namun, organisasi OSIS atau OSIM seringkali merupakan jenis organisasi yang sering kita dengar di sekolah atau madrasah.

I. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi

Agar guru, staf, dan siswa dapat melaksanakan tanggung jawab masing-masing untuk kemajuan dan memotivasi sekolah untuk mencapai tujuannya, kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan. Ia juga harus mendorong munculnya kemauan yang kuat dengan semangat dan keyakinan. Seorang pemimpin diperlukan untuk setiap kelompok. Tanpa seorang

pemimpin, organisasi tidak akan dapat berfungsi secara efisien karena tidak ada yang bertugas membimbingnya. Siswa harus mendapatkan pendidikan organisasi di sekolah untuk mengembangkan sifat-sifat pemimpin. Salah satu kelompok siswa di sekolah, peran OSIS adalah mengawal kegiatan sekolah baik reguler maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu, potensi organisasi siswa dapat diamati pada potensi hasil kegiatan sekolah reguler dan ekstrakurikuler. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah dengan demikian harus mampu mengawasi organisasi siswa.

J. Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi

Evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang bagaimana sesuatu berfungsi sehingga pilihan terbaik dapat dipilih ketika membuat pilihan. Oleh karena itu, evaluasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu program telah direncanakan atau dibangun. Hasil evaluasi tersebut kemudian diperhitungkan atau dimanfaatkan sebagai masukan untuk perbaikan program-program selanjutnya. (Jabar, 2010)

Untuk mengevaluasi sebuah kegiatan organisasi perlu dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pembimbing dalam kegiatan evaluasi perannya yaitu membimbing guru untuk melakukan evaluasi atau penilaian secara bersama – sama. Kepala sekolah selalu berperan dalam kegiatan evaluasi atau penilaian, karena evaluasi memang tugas dari kepala sekolah. Evaluasi dilakukan untuk melihat apabila ada kekurangan supaya dapat diperbaiki kedepannya. Kepala madrasah sebagai *manager* dalam mengevaluasi setiap kegiatan organisasi melibatkan cara kerja guru pelatih apabila terdapat kerja yang kurang baik maka kepala sekolah membicarakan dengan guru pelatih supaya kedepannya lebih baik lagi. Evaluasi kegiatan organisasi Program adalah metode yang digunakan untuk menilai suatu kegiatan organisasi yang dibuat oleh sekolah atau lembaga untuk menentukan apakah kegiatan tersebut berhasil memenuhi tujuan standar atau tidak. Karena evaluator kegiatan tertarik untuk mempelajari komponen dan sub-komponen kegiatan mana yang belum dilaksanakan dan mengapa, tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan apakah tujuan kegiatan telah tercapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya adalah sarana ilmiah untuk mengumpulkan data untuk aplikasi tertentu. Informasi yang dikumpulkan selama penelitian ini bersifat empiris (diamati) dan memenuhi standar tertentu. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut teori, penelitian deskriptif hanya terdiri dari penyajian fakta dan dibatasi pada upaya untuk mengungkapkan masalah dan skenario sebagaimana adanya. (2005) Sukardi.

Peneliti akan menggunakan jenis data utama untuk mengumpulkan data. Data primer adalah “data asli yang diperoleh peneliti dari subjek melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masih memerlukan analisis tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi, semua teknik tersebut dilakukan secara bertahap untuk menemukan kesesuaian dari data – data yang telah peneliti kumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dari awal hingga selesai laporan penelitian dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarik kesimpulan.

Kriteria kepercayaan data didasarkan pada kebermaknaan data sehingga mempunyai arti yang dapat dipercaya. Proses pengajuan kepercayaan tersebut dilakukan melalui kegiatan (1) *Credibili*, (2) *Transferability*, (3) *Dependability*

Hasil Dan Pembahasan

1. Perencana Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Di MTs PAB 2 Sampali

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka rencana dan strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan standar pendidikan didasarkan pada tujuan tersebut. Perencanaan diperlukan untuk memastikan bahwa program kerja terstruktur dengan baik untuk mengurangi hambatan atau hambatan kemampuan siswa untuk menjadi lebih mampu berorganisasi. Kepala Madrasah di MTs PAB 2 Sampali harus mempertimbangkan visi, maksud, dan tujuan madrasah dalam mengembangkan program untuk meningkatkan

kapasitas organisasi siswa. Tahap pertama dalam mengembangkan strategi adalah perencanaan, yang memperhitungkan potensi sumber daya organisasi untuk menghasilkan kesuksesan di masa depan. Perencanaan sering dianggap sebagai titik awal.

Perencanaan adalah suatu proses yang mengatur kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai proses pengambilan keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan ini, atau orang-orang yang akan melaksanakan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Kepala Madrasah harus cermat mengatur persiapan, proses pelaksanaan, pengawasan kegiatan, modus pengawasan, dan pertumbuhan organisasi siswa dalam rangka meningkatkan kapasitas organisasi siswa. Kepala madrasah, waka kesiswaan, orang tua dan wali, serta pemangku kepentingan lainnya membahas organisasi kesiswaan guna mempersiapkan dirinya untuk mengelolanya

2. Pelaksanaan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MTs PAB 2 Sampali

Dalam meningkatkan potensi berorganisasi Kepala Madrasah MTs PAB 2 Sampali mewajibkan kepada peserta didik untuk mengikuti minimal satu organisasi dan maksimalnya dua organisasi. Setelah itu, dengan adanya kemampuan peserta didik dibidang organisasi yang diikuti setiap peserta didik yang ada di MTs PAB 2 Sampali maka kebijakan dari Madrasah untuk melakukan suatu perlombaan dibidang masing – masing oraganisasi. Kemudian hasilnya akan diseleksi dan direkrut untuk mengikuti perlombaan ditingkatan kabupaten maupun provinsi. Organisasi yang ada di MTs PAB 2 Sampali ini seperti OSIM, Pramuka, Pencak Silat, Tahfiz, Kaligrafi, Paskibra, Futsal, akan tetapi organisasi yang lebih aktif untuk sekarang ini yaitu organisasi dibidang OSIM, Pramuka, Pencak Silat. Dan untuk setiap organisasi yang ada di MTs PAB 2 Sampali ini mmepunyai

potensi yang bagus dan pelaksanaan setiap organisasi dilakukan diluar jam sekolah agar tidak terganggu dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

Proses Untuk pelaksanaan kegiatan organisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali ini kerjanya sudah bagus dilihat dari visi, misi dan tujuan dimulai dari perencanaan awal sampai pelaksanaan sampai keakhir pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, jadi sejauh mana pelaksanaan organisasi ini berjalan efektif, efisien, serta mampu untuk menampung sejauh mana kebutuhan atau kemanfaatan dari peserta didik yang berorganisasi.

Menurut Westa, implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan segala rencana dan kebijakan yang telah dibuat dan diputuskan, dilengkapi dengan segala persyaratan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakannya, dimana dilaksanakan, dan bagaimana harus dilakukan.

3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta di MTs PAB 2 Sampali

Kriteria pengembangan madrasah yang efisien adalah kepala madrasah dapat menghubungkan komponen-komponen sekolah dengan situasi lingkungan budaya. Tantangannya adalah mengoptimalkan kendala yang sekarang ada di madrasah. Kepala sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan yang memberikan kontribusi paling signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengorganisasian karena madrasah yang efektif adalah madrasah yang mengutamakan mutu.

Dalam setiap penerapan penguatan potensi organisasi siswa, tentunya banyak kesulitan atau tantangan yang dihadapi, baik dari pengajar, siswa, maupun sistem manajemen yang dijalankan di madrasah. Kepala Madrasah menghadapi tantangan dalam mengelola organisasi kemahasiswaan di MTs PAB 2 karena kendala dalam proses implementasi potensi organisasi siswa akan menghambat tujuan organisasi berjalan secara optimal. Hal ini juga dapat berdampak pada semangat siswa untuk mengikuti kegiatan

berorganisasi. Sampali sering digunakan, terutama oleh siswa itu sendiri, mungkin siswa berpendapat kurang pentingnya organisasi ini, yang penting itu yang pertama adalah yang umumnya mendapat materi umum dan agama saja, sebenarnya kalau organisasi sifatnya tambahan. Untuk mengatasi kendala – kendala tersebut contohnya perlu tadi adanya pendekatan tersendiri terutama kepada peserta didik misalnya seperti pengarahan bagaimana pentingnya mengikuti organisasi untuk membentuk karakter dan melatih jiwa kepemimpinan yang lainnya juga banyak atau untuk memperdalam sikap yang berakhlakkulkarimah.

4. Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MTs PAB 2 Sampali

Penilaian dilakukan melalui evaluasi. Proses penilaian sesuatu yang sesuai dengan kriteria atau standar objektif yang sedang dipertimbangkan dapat disebut sebagai evaluasi. Penyelidikan sistematis ke dalam kebenaran atau pencapaian suatu tujuan disebut evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah di MTs PAB 2 Sampali melihat sejauh mana organisasi dimadrasah ini berkembang atau adakah peningkatannya, jika ada peningkatannya ini perlu ada riwot atau hadiah yang diberikan, dan jika tidak ada peningkatannya setelah di evaluasi ternyata begitu – begitu saja, maka perlu di revisi lagi atau dibicarakan lagi apa penyebabnya kenapa organisasi yang ada di madrasah ini tidak ada peningkatannya, mungkin dari kualifikasi yang mengampuh kegiatan misalnya ekskul gurunya bagaimana dan bagaimana tanggungjawab gurunya. Evaluasi hasil yang dilakukan kepala madrasah terhadap kegiatan organisasi peserta didik mencakup tingkat penugasan peserta didik dan mengenai tingkat ketercapaian peserta didik terhadap kegiatan organisasi.

KESIMPULAN

1. Perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah MTs PAB 2 Sampali dalam peningkatan potensi berorganisasi tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan madrasah itu sendiri, sehingga dengan adanya perencanaan maka potensi berorganisasi peserta didik akan tersusun atau terstruktur dengan baik. Pengawasan kegiatan dan dorongan organisasi

kemahasiswaan menunjukkan jenis persiapan yang dilakukan oleh direktur madrasah untuk mengembangkan kemampuan organisasi siswa. Perencanaan dapat dilihat sebagai titik awal organisasi untuk mempengaruhi berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan yang dilakukan Kepala Madrasah MT's PAB 2 Sampali dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik sejauh ini dengan memberikan arahan atau pembinaan yang optimal kepada waka kesiswaan, Pengawas organisasi mendapatkan arahan dan pengawasan dari siswa waka yang tersisa, kemudian mereka turun ke lapangan untuk mengawasi dan memimpin siswa organisasi.
3. Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan, dilengkapi dengan kebutuhan dan instrumen yang diperlukan, dapat mengungkapkan cara pelaksanaan yang ditentukan oleh kepala madrasah.
4. Hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah MT's PAB 2 Sampali dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik terutamanya dari peserta didik itu sendiri yang kurang berminat dalam mengikuti organisasi yang ada di madrasah, sebagian peserta didik menganggap bahwa mengikuti organisasi tidaklah penting, yang penting itu ialah mengikuti kegiatan proses pembelajaran umum saja sebenarnya kalau organisasi itu adalah bersifat tambahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaniago, N, S, & Amiruddin, (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hafizi, Z, (2021), *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung : CV Tahta Media Group
- Kompri, (2017), *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta : Kencana.
- Manulang, M, (2001), *Dasar – dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada, University Press.
- Nawawi, H, (1983), *Administrasi Pendidikan*, Pontianak, : NV. Sapdodadi.
- Wursanto, (2003), *Dasar – Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta : Andi Offset.

JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum
Vol 2 No. 4 Oktober – Desember 2022
ISSN : 2775-2380

Wahjosimidjo, (2005), *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan dari teori dan permasalahannya.*
akarta : Raja Grafindo Persada.